

**KEPUTUSAN PETANI
DALAM PENJUALAN JERUK MANIS (*Citrus aurantium L.*)
DALAM RANGKA PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI
(Studi Kasus Desa Selorejo Kecamatan Dau, Malang Jawa Timur)**

*Farmers Decision On Sweet Orange
(Citrus aurantium L.) SELLING To Increase Income Of Farmers
(Case Study in Selorejo Village, Dau Subdistrict, Malang)*

Yuyun Mendrofa¹⁾, Moch. Muslich Mustadjab²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya

²⁾Dosen Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya

ABSTRACT

Sweet orange is one of the highly prospective horticultural to be developed in Indonesia. The farmers decision-making influence in the activities especially to distribute farming output of production to consumers. In General, the purpose of this research is analyze "how far the decisions of farmers to choose sales system can be affect to income of citrus farming". This research was conducted in the village of Selorejo, Dau Subdistrict, Malang. The sample determination was done by simple random sampling on each farmers who using the sales system of retail and tebasan of sales system. The total of sample are 30 respondents. With multiple regression analysis the influence of system of sales with a sweet orange farming farmers income obtained the conclusion that sales system a positive effect against citrus farming farmers income. Suggestions for sweet orange farmers are they should be able to cooperate in determining the price and the better of sales system to increase farmers income.

Keywords : farmer decision, sweet orange, sales system, income

ABSTRAK

Tanaman jeruk adalah salah satu tanaman hortikultura yang sangat prospektif untuk dikembangkan di Indonesia. Pengambilan keputusan petani berpengaruh besar dalam kegiatan akhir dalam usahatani yaitu memasarkan hasil produksi ke konsumen. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "sejauh mana keputusan petani dalam memilih sistem penjualan dapat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jeruk". Penelitian ini dilakukan di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Malang. Penentuan besarnya sampel menggunakan teknik *Stratified random sampling* sehingga didapatkan sampel petani sebanyak 30 orang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, hasil yang diperoleh adalah bahwa pengaruh antara sistem penjualan dengan pendapatan petani usahatani jeruk manis berpengaruh positif terhadap pendapatan petani usahatani jeruk. Saran untuk petani jeruk manis dalam penelitian ini yaitu agar petani dapat saling bekerjasama dalam menentukan harga pemasaran dan dalam menentukan sistem penjualan apa yang lebih baik digunakan untuk meningkatkan pendapatan bersama.

Kata kunci : keputusan petani, jeruk manis, sistem penjualan, pendapatan

PENDAHULUAN

Latar belakang

Saat ini dunia usaha termasuk di dalamnya adalah agribisnis sedang mengalami perubahan dan pertumbuhan yang pesat. Salah satunya adalah pengembangan usaha tanaman pangan dan hortikultura yang mengalami peningkatan cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya permintaan pasar akan produk-produk tanaman pangan dan hortikultura. Salah satu komoditas tanaman buah yang menjadi perhatian dalam pengembangan produk pertanian adalah jeruk manis (*Citrus aurantium L.*).

Data produksi tanaman buah jeruk yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012, 2013, dan 2014 pada lima provinsi yaitu provinsi Jawa barat, Jawa tengah, Djogjakarta, Jawa timur, dan Bali menunjukkan produksi tanaman buah jeruk tertinggi ada pada provinsi Jawa timur setiap tahunnya. Adanya perhitungan produksi tanaman jeruk diatas dapat menggambarkan permintaan pasar terhadap tanaman buah jeruk yang tinggi pula di provinsi Jawa timur. Dapat dikatakan provinsi Jawa timur sangat berpengaruh dalam produksi buah jeruk dan sebagai pemenuhan kebutuhan konsumen lokal maupun ekspor buah jeruk di Indonesia.

Desa Selorejo Kecamatan Dau merupakan daerah wisata yang mengembangkan pertanian sebagai fokus utama masyarakat desa. Melihat keadaan geografis desa yang memiliki potensi besar untuk pengembangan pertanian, mayoritas masyarakat desa berprofesi sebagai petani di desa tersebut. Desa Selorejo ini terkenal dengan daerah penghasil buah jeruk. Salah satu jenis jeruk yang sering diminati yaitu jeruk manis. Petani di Desa Selorejo rata-rata memiliki lahan sendiri untuk mengembangkan budidaya tanaman jeruk. Bahkan tidak sedikit diantara mereka yang membudidaya hingga memasarkan sendiri tanpa bantuan tenaga kerja.

Sistem penjualan yang digunakan petani jeruk manis di desa Selorejo kecamatan Dau yaitu sistem penjualan eceran dan tebasan. Mayoritas petani jeruk manis di desa Selorejo menggunakan eceran sebagai sistem penjualan dengan pemikiran sistem eceran lebih menguntungkan dibandingkan sistem tebasan. Beberapa petani di daerah penelitian menyatakan eceran lebih menguntungkan dari segi ekonomis karena harga yang tidak menetap, penentuan harga jual dapat dilakukan sendiri, serta kondisi desa yang memungkinkan untuk melakukan sistem eceran. Di lain sisi tebasan lebih merugikan dikarenakan adanya biaya panen yang dilakukan oranglain atau tengkulak namun sistem ini lebih praktis.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam penjualan jeruk manis untuk upaya peningkatan pendapatan petani. Permasalahan penelitian dapat dirumuskan menjadi “Sejauh mana keputusan petani dalam memilih sistem penjualan dapat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jeruk”.

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan keputusan petani dalam memilih sistem penjualan jeruk manis di Desa Selorejo
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam sistem penjualan jeruk manis secara eceran
3. Menganalisis tingkat pendapatan usahatani petani jeruk manis
4. Menganalisis pengaruh sistem penjualan jeruk manis terhadap pendapatan petani

Tinjauan Teori dan Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ariestiowati (2014) dengan judul “Analisis

pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani pada usahatani bawang merah (*Allium cepa*) varietas unggul” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan pendapatan usahatani bawang merah varietas unggul Rubaru dan petani pada usahatani bawang merah varietas Manjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pada usahatani bawang merah varietas unggul Rubaru sebesar Rp. 79.039.349/Ha, sedangkan bawang merah varietas Manjung adalah sebesar Rp. 51.832.523/Ha. Terdapat perbedaan pendapatan antara kedua usahatani yang berbeda pada penggunaan varietas, dimana usahatani bawang merah varietas unggul Rubaru memiliki nilai pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan usahatani bawang merah varietas Manjung.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dalam metode analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan pendapatan petani dengan menggunakan beda rata-rata serta regresi logit untuk melihat variabel yang signifikan. Dapat dilihat dari segi pendapatan petani dalam analisis perbandingan pendapatan sistem penjualan secara eceran dan secara tebasan dengan hasil pendapatan yang berbeda. Dan terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu hasil analisis regresi logit yang memiliki variabel-variabel berbeda serta pada penelitian terdahulu variabel yang signifikan lebih banyak dari pada hasil penelitian pada penelitian ini yang hanya memiliki satu variabel yang signifikan yaitu tingkat pendidikan petani.

Hipotesis

1. Umur petani, tingkat pendidikan petani, pengalaman berusaha, luas lahan usahatani, produksi petani, jumlah tanggungan keluarga petani, tinggi pendapatan usahatani berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan petani dalam

sistem penjualan jeruk manis di daerah penelitian.

2. Rata-rata pendapatan usahatani petani jeruk manis dengan sistem penjualan secara eceran lebih tinggi dibandingkan dengan sistem penjualan secara tebasan.
3. Pengambilan keputusan petani dalam memilih sistem penjualan jeruk manis berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani di daerah penelitian.

Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
2. Usahatani Jeruk manis yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu usahatani pada satu musim panen terakhir.
3. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah petani jeruk manis di Desa Selorejo Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
4. Sistem penjualan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu sistem penjualan secara eceran dan sistem secara tebasan.
5. Pendapatan usahatani yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu pendapatan petani jeruk manis pada musim panen bulan April tahun 2016.
6. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah keputusan petani dalam memilih sistem penjualan jeruk manis (*Citrus aurantium L.*) secara eceran. Petani menggunakan sistem secara eceran, hal ini menyangkut faktor pribadi dan persepsi petani serta faktor dari luar seperti pengaruh kelompok atau informasi yang didapat.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten

Malang Provinsi Jawa Timur. Teknik *purposive* dilakukan dengan adanya pertimbangan yaitu lokasi ini terkenal dengan pertanian hortikultura dan menjadi agrowisata tanaman buah jeruk. Desa ini memiliki beberapa jenis jeruk yang salah satunya adalah jeruk manis. Desa Selorejo adalah daerah yang memiliki potensi sangat baik dalam produksi tanaman jeruk untuk dikembangkan ditambah dukungan dari masyarakat desa yang mayoritas bekerja sebagai petani jeruk di lahannya sendiri.

Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Stratified random sampling*. Strata yang digunakan adalah luas kepemilikan lahan usahatani jeruk manis yang diusahakan. Hal ini dilakukan karena petani dilokasi tersebut memiliki luas lahan yang berbeda-beda. Strata luas kepemilikan lahan dibagi menjadi tiga :

Lahan sempit (strata 1): <0,5 Ha

Lahan sedang (strata 2): 0,5-1 Ha, dan

Lahan luas (strata 3): >1 Ha

Jumlah minimal sampel dihitung dengan berdasarkan pada rumus Parel, *et. al.* (1973) sebagai berikut:

$$n = \frac{N \sum N_h S_h^2}{N^2 \frac{d^2}{z^2} + \sum N_h S_h^2}$$

Sementara itu, jumlah sampel pada masing-masing strata dirumuskan oleh Parel *et al.* (1973) sebagai berikut:

$$n_h = N_h / N * n$$

Keterangan:

- n : jumlah minimal sampel
 N : jumlah populasi seluruhnya
 N_h : jumlah populasi setiap strata
 S_h² : varian pada strata ke-h
 d : *standard error* (0,1)
 z : nilai z di kepercayaan 90% (1,28)
 n_h : jumlah sampel setiap strata

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel minimum

sebanyak 30 orang. Jumlah sampel tersebut terdiri dari 4 orang petani dengan luas lahan <0,5 Ha dan 18 orang petani dengan luas lahan 0,5-1 Ha. Sementara itu, petani dengan luas lahan usahatani antara >1 Ha berjumlah 8 orang.

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil sama dengan hasil perhitungan pada rumus parel.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan petani jeruk manis di daerah penelitian berdasarkan pada daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

2. Observasi

Metode observasi atau pengamatan langsung ke tempat penelitian untuk mengetahui dan mengamati mengenai apa saja yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode dengan menggunakan alat-alat tertulis atau gambar untuk mendapatkan informasi terkait penelitian dan dilakukan dengan cara mendokumentasikan data-data yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan disesuaikan dengan tujuan dalam penelitian. Tujuan pertama dianalisis dengan analisis deskriptif dengan cara mendeskripsikan bagaimana keputusan petani jeruk manis dalam memilih sistem penjualan di daerah penelitian.

Tujuan kedua dianalisis dengan model regresi logit dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan :

Y : dummy keputusan petani dalam memilih sistem penjualan

$Y=1$:jika petani menggunakan sistem penjualan secara eceran

$Y=0$:jika petani tidak menggunakan sistem penjualan secara eceran

X_1 :variabel umur petani

X_2 :variabel tingkat pendidikan

X_3 :pengalaman usahatani

X_4 :variabel luas lahan usahatani

X_5 :variabel produksi

X_6 :variabel jumlah tanggungan keluarga

X_7 :pendapatan usahatani

e :kesalahan

Tujuan ketiga dalam penelitian ini yaitu analisis tingkat pendapatan dengan membandingkan rata-rata pendapatan petani yang menggunakan sistem eceran dan petani yang menggunakan sistem tebasan dengan menggunakan analisis beda rata-rata.

Tujuan keempat dianalisis dengan menggunakan fungsi pendapatan dengan memasukkan variabel dummy untuk sistem penjualan.

Model fungsi pendapatan sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 D1 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan usahatani (Rp/ha)

X_1 : Tingkat pendidikan (Tahun)

X_2 : Biaya input (Rp/ha)

X_3 : Harga output (Rp/ha)

X_4 : Jumlah Produksi (Kg/ha)

$D1$:Dummy Sistem Penjualan jeruk manis

1 : jika memilih sistem penjualan secara eceran

0 : jika memilih sistem penjualan secara tebasan

α_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: koefisien regresi

e : kesalahan pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan 1: Mendeskripsikan Keputusan petani dalam memilih sistem penjualan jeruk manis di Desa Selorejo

Keputusan petani jeruk manis dalam memilih sistem penjualan di desa Selorejo, terdapat dua sistem penjualan yang dilakukan di daerah penelitian diantaranya yaitu eceran dan tebasan.

Deskripsi keputusan petani dalam memilih sistem penjualan di Desa Selorejo disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi keputusan petani dalam memilih sistem penjualan di Desa Selorejo

Sistem Penjualan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tebasan	9	30
Eceran	21	70
Total	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar petani jeruk manis di Desa Selorejo memilih menggunakan sistem penjualan eceran sebesar 70%. Hasil wawancara langsung dari sekian petani responden yang menggunakan sistem eceran yaitu 13 orang mengungkapkan bahwa pertimbangan dalam memilih sistem eceran, adalah sebagai berikut:

1. Harga yang tidak stabil

Harga yang tidak pasti atau sering naik turun, hal ini dapat berpengaruh pada pendapatan petani karena jika petani memilih sistem eceran petani dapat lebih mudah mengontrol sendiri harga jeruk manis secara langsung kepada konsumen dengan mensortir kualitas jeruk yang dihasilkan. Petani eceran dapat membagi harga jeruk dengan tiga kriteria kualitas yaitu (a) sangat baik, (b) baik, dan (c) cukup baik. Ini dapat dilihat dari kualitas fisik jeruk manis yang dihasilkan. Mulai dari ukuran, warna, rasa, dan berat yang disortir oleh petani sendiri.

2. Lebih banyak konsumen yang mencari produk hasil pertanian langsung di daerah penelitian

Potensi daerah penelitian yang dikenal sebagai Desa wisata petik jeruk petani dapat lebih mudah memasarkan hasil panen secara eceran. Desa Selorejo dikenal sebagai desa penghasil jeruk yang cukup berpotensi baik, Desa ini juga menjadi tempat wisata petik jeruk dimana wisatawan (konsumen) dapat datang sendiri dengan tujuan dapat merasakan dan menikmati buah jeruk yang ada di daerah tersebut. Hal ini

memungkinkan mempermudah petani atau produsen jeruk manis dalam menjual hasil panen mereka secara langsung kepada konsumen.

Tujuan 2: Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam pemilihan sistem penjualan secara eceran

Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam sistem penjualan jeruk manis disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji regresi logistik faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih sistem penjualan jeruk manis secara eceran.

Variabel	Koefisien	SE	Wald	Sig.	Exp(B)
Umur	-0,008	0,101	0,007	0,935	0,992
Tingkat pendidikan	3,295*	0,725	4,184	0,017	1,274
Pengalaman usahatani	-0,019	0,055	0,118	0,731	0,981
Luas lahan	1,588*	1,986	5,640	0,024	3,204
Produksi	0,054	0,106	0,265	0,607	1,056
Jumlah tanggungan keluarga	0,197	0,353	0,312	0,576	1,218
Pendapatan Usahatani	0,133	0,324	2,070	0,650	1,000
Constant	2,682	4,763	0,317	0,573	14,614

Chi Square (X^2_{hitung}) = 57,151

-2 Log Likelihood block 0 = 63,011

-2 Log Likelihood block 1 = 29,500

Negelkerke R Square = 0,633

Variabel dependen : keputusan petani dalam memilih sistem penjualan (Variabel Dummy)
Dimana D=1 memilih sistem penjualan secara eceran D=0 tidak memilih sistem penjualan secara eceran

Keterangan:

*) nyata pada α 0,05

X^2_{tabel} pada df 1 ($\alpha = 0,05$) = 3,841

Tabel 6.6 menunjukkan variabel yang berpengaruh nyata pada keputusan petani jeruk manis dalam sistem penjualan yaitu tingkat pendidikan (X_2) dan luas lahan (X_4).

1. Tingkat pendidikan

Tabel 6.6 menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap keputusan petani memilih sistem penjualan secara eceran artinya semakin tinggi tingkat pendidikan petani

kemungkinan petani lebih cenderung memilih sistem penjualan secara eceran daripada tebasan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai statistic *Wald* lebih besar daripada X^2_{Tabel} df (4,184.>3,841) dan nilai signifikansinya 0,017 dengan koefisien regresi = 3,295 artinya bahwa bila tingkat pendidikan naik 1% probabilitas petani untuk memilih sistem penjualan secara eceran akan naik sebesar 3,295%, Nilai expB sebesar 1,274

menunjukkan bahwa peluang petani untuk memilih sistem penjualan eceran 1,274 lebih besar dibanding memilih sistem tebasan.

Hal ini menunjukkan di daerah penelitian keputusan petani dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, rata-rata pendidikan petani responden di daerah penelitian masih rendah yaitu Sekolah Dasar (SD), maka hal ini berpengaruh pada keputusan petani dalam memilih sistem eceran .

2. Luas lahan

Tabel 6.6 menunjukkan bahwa Variabel luas lahan berpengaruh positif dalam analisis ini yaitu terhadap keputusan petani memilih sistem penjualan jeruk manis. Hal ini ditunjukkan dalam Tabel 6.6 bahwa variabel luas lahan memiliki nilai statistik *Wald* lebih kecil daripada X^2 Tabel df (5,640 > 3,841) dan nilai signifikansinya 0,024 Variabel luas lahan memiliki Koefisien regresi= 1,588 dan $\exp B = 3,204$. Artinya bila luas lahan bertambah 1% probabilitas petani yang memilih sistem eceran akan naik sebesar 1,588%. Nilai $\exp B$ sebesar 3,204 menunjukkan bahwa peluang petani untuk memilih sistem penjualan eceran 3,204 lebih besar dibanding memilih sistem tebasan.

Hal ini menunjukkan bahwa di daerah penelitian semakin luas lahan usahatani jeruk manis akan semakin besar kemungkinan petani untuk memilih sistem penjualan eceran

Sedangkan variabel lainnya tidak tampak pengaruhnya dalam analisis ini yaitu terhadap keputusan petani dalam memilih sistem penjualan jeruk manis.

Tujuan 3: Analisis tingkat pendapatan usahatani petani jeruk manis

Hasil perhitungan di atas diketahui rata-rata pendapatan usahatani petani yang melakukan sistem penjualan eceran sebesar Rp.96.714.286 lebih besar daripada pendapatan petani yang melakukan sistem tebasan sebesar Rp.57.055.556

Hasil perhitungan usahatani jeruk manis di Desa Selorejo yang melakukan sistem penjualan secara eceran dan tebasan disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata pendapatan petani jeruk manis sistem eceran dan tebasan

Variabel	Nilai (Rp)	
	Petani sistem eceran	Petani system Tebasan
Produksi (ton/ha)	17,52	16,88
Harga Jual (kg)	6.142	5.833
Penerimaan	143.000.000	98.033.333
Biaya tetap		
Pajak	905.333	1.966.667
Irigasi	3.217.698	4.365.345
Total biaya tetap (TFC)	4.123.031	6.332.012
Biaya variabel		
Benih	13.059.633	6.892.833
Obat-obatan	8.204.367	6.289.600
Pupuk	9.325.333	5.780.000
Tenaga kerja	15.394.778	10.233.333
Total biaya variabel (TVC)	45.984.111	29.195.766
Total biaya	50.107.142	35.527.778
Pendapatan	96.714.286	57.055.556

Keterangan:

$$10 = 2,734 \quad \text{Sig} = 0,051 \\ = 1,701 \text{ pada df } 28$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui rata-rata pendapatan usahatani petani yang melakukan sistem penjualan eceran sebesar Rp.96.714.286 lebih besar daripada pendapatan petani yang melakukan sistem tebasan sebesar Rp.57.055.556. Ini ditunjukkan oleh T_{hitung} yang lebih besar dari T_{tabel} ($2,734 > 1,701$). Pendapatan usahatani petani yang menggunakan sistem eceran lebih tinggi dari pendapatan petani yang menggunakan sistem tebasan. Produksi usahatani jeruk manis pada sistem eceran dikatakan lebih tinggi, hal ini dapat terjadi dikarenakan ada beberapa faktor di lapang yang menunjukkan kesuburan tanah lahan petani yang mayoritas eceran lebih

menghasilkan produksi yang baik daripada petani tebasan.

Tujuan 4: Analisis Pengaruh Sistem Penjualan Padi terhadap Pendapatan Usahatani

Hasil analisis regresi pengaruh sistem penjualan jeruk manis terhadap pendapatan usahatani disajikan pada Tabel 5.

Variabel	Koefisien	T	Sig.
Pendidikan	-709,290	-0,759	0,456
Biaya Input	-1,428*	-3,278	0,003
Harga Output	0,334*	2,454	0,022
Produksi	1083,942*	6,582	0,000
Penjualan	-1964,348	-1,227	0,232
Konstanta	2814,005	1,154	0,260

$R^2 = 0,865$
 $F_{hit} = 30,744$

keterangan :

variabel dependen = pendapatan usahatani (Rp/ha)
) nyata pada $\alpha = 0,05$

Ftabel pada $df_1=6$ dan $df_2=24 = 2,51$

t tabel pada df_24 ($\alpha = 0,01$) : 2,428

t tabel pada df_24 ($\alpha = 0,05$) : 2,024

t tabel pada df_24 ($\alpha = 0,10$) : 1,304

Dari tabel 5 disimpulkan biaya input, harga output, dan produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani. Variabel pendidikan dan sistem penjualan tidak tampak pengaruhnya dalam analisis ini.

Pengaruh sistem penjualan terhadap pendapatan tidak dapat disimpulkan dalam analisis ini.

1. Sistem penjualan

Sistem penjualan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -1964,348 $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,227 < 2,024$) pada $\alpha = 0,05$ ini berarti bahwa koefisien regresi variabel dummy sistem penjualan tidak signifikan artinya koefisien regresi sama dengan 0. Dengan demikian variabel sistem penjualan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani di daerah penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Petani di daerah penelitian lebih banyak memilih sistem penjualan eceran dibanding sistem tebasan. Sistem eceran 70% dan sistem tebasan 30%, menurut petani hal ini dikarenakan harga yang tidak stabil serta banyak konsumen yang membeli produk pertanian secara langsung kepada petani produsen.
2. Di daerah penelitian tingkat pendidikan dan luas lahan usahatani petani jeruk manis berpengaruh positif terhadap keputusan petani memilih sistem penjualan, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar kecenderungan petani memilih sistem penjualan eceran. Demikian juga apabila penggunaan lahan semakin luas.
3. Rata-rata tingkat pendapatan usahatani petani jeruk manis di daerah penelitian pada musim panen bulan April tahun 2016, yang menggunakan sistem penjualan eceran lebih tinggi dibanding petani dengan sistem tebasan. Rata-rata pendapatan usahatani petani eceran sebesar Rp.96.714.286/ha dan tebasan sebesar Rp.57.055.556/ha.
4. Di daerah penelitian sistem penjualan pada usahatani jeruk manis tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani, artinya pendapatan petani eceran dan tebasan tidak berbeda. Hal ini dikarenakan rata-rata harga jual jeruk manis eceran dan tebasan tidak jauh berbeda begitu pula tingkat produksinya. Harga jual yang diterima petani dengan sistem eceran sebesar Rp.6.142/kg, sistem tebasan sebesar Rp.5.833/kg. Produksi petani eceran = 17,52 ton/ha, tebasan = 16,88 ton/ha.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu:

1. Hasil penelitian sistem penjualan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani maka disarankan upaya peningkatan pendapatan ditempuh dengan upaya peningkatan kuantitas maupun kualitas produksi jeruk manis di daerah penelitian.
2. Berdasarkan fakta di lapangan, bahwa banyak petani yang masih kurang memahami proses berusahatani jeruk manis dengan baik, perlu adanya penyuluhan dan bimbingan usahatani jeruk manis yang lebih baik kepada petani di daerah penelitian.
3. Perlu penelitian lebih lanjut terkait variabel-variabel yang belum dapat disimpulkan pengaruhnya dalam analisis pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestiwati. 2014. *Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Pada Usahatani Bawang Merah (Allium Cepa) Varietas Unggul*. Skripsi FP UB. Malang.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Data Produksi Tanaman Buah Jeruk Jawa Timur*.
<http://jatim.bps.go.id/>.html.
Diakses tanggal 12 Februari 2016.
- Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hendrian. 2012. *Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan* [On-Line]
<http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/01/choise-menurut-terry-1989-faktor-faktor.html> Tanggal Akses: 24 januari 2016
- Parel, C. P, et. al. 1973. *Sampling Design and Procedures*. PSSC Social Survey. Quezon City.
- Salusu, J. 2004. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, 1998. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. UI Press, Jakarta.
- Syahza, A. 2011. *Kendala Pemasaran Produk Pertanian di Pedesaan*. LPPM Universitas Riau. Pekanbaru.
- Tyas. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Jagung (Zea mays) Dalam Memilih Benih Jagung Hibrida NK 6326*. Skripsi FP UB. Malang.
- Wulandari, M. 2014. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Serta Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi FP UNEJ. Jember.

